

## 98% Unique

Total 32018 chars, 4370 words, 242 unique sentence(s).

**Custom Writing Services** - *Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!*

**STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD** - *1GB of private storage for free on our new file hosting!*

| Results | Query                                                                                                                                                | Domains (original links) |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Unique  | <a href="#">Hal ini dilihat dari karya seorang penulis Gol A Gong</a>                                                                                | -                        |
| Unique  | <a href="#">Serta, kisah perjalanan spritualnya sebagai proses perjalanan hidup</a>                                                                  | -                        |
| Unique  | <a href="#">Sastra identik dengan imajinasi dan cerita rekaan</a>                                                                                    | -                        |
| Unique  | <a href="#">Biografi hanya bernilai sejauh masukan ten- tang penciptaan karya sastra</a>                                                             | -                        |
| Unique  | <a href="#">Perha- tian kritis untuk menulis perjalanan telah tumbuh secara signifikan di Indonesia</a>                                              | -                        |
| Unique  | <a href="#">Pemikiran Mula Harahap berangkat dari pemahaman pemahaman yang di- gambarkan oleh</a>                                                    | -                        |
| Unique  | <a href="#">Mula mener- jemahkan 'travel writing' menjadi 'tulisan kisah perjalanan' atau 'sastra perjalanan'</a>                                    | -                        |
| Unique  | <a href="#">'Travel writing' yang membahas hal-hal permukaan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis</a>                              | -                        |
| Unique  | <a href="#">Kehadiran buku travel memberikan informasi ten- tang keadaan tempat tersebut</a>                                                         | -                        |
| Unique  | <a href="#">'Travel writing' masih merupakan sebuah hal baru dalam tulisan sastra</a>                                                                | -                        |
| Unique  | <a href="#">Banyak penik- mat sastra yang masih belum mengetahui apa itu "Sastra Perjalanan"</a>                                                     | -                        |
| Unique  | <a href="#">Travel writing atau sastra perjalanan seperti yang dicontohkan Rehman Rashid menguraikan kisah perjalanannya secara berselang-seling</a> | -                        |
| Unique  | <a href="#">Kemudian, dia menggambarkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya ketika mengunjungi kota yang berikut itu</a>                            | -                        |
| Unique  | <a href="#">Dia mengisahkan tentang hidupnya sendiri dalam kaitan dengan kota itu</a>                                                                | -                        |

|           |                                                                                                                                                |                                                                      |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Unique    | <a href="#">Dia menggambarkan lagi apa yang dipikirkan dan dirasakannya ketika mengunjungi kota yang berikutnya lagi</a>                       | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Dari tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa si penulis menjalin kisah perjala- nannya</a>                                        | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Pertemuan dengan orang-orang di negeri yang dikunjungi harus berada di depan da- lam penceritaan</a>                               | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Penulis kembali ke fungsi sebagai penulis fiksi, yaitu sebagai penge- lola narasi</a>                                              | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Sastra perjalanan menawarkan lebih dari sekadar deretan kesan</a>                                                                  | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Anggapan inilah yang didobrak para penulis sastra perjalanan</a>                                                                   | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Tak mesti petualangan hidup mati saja yang bisa dikisahkan</a>                                                                     | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Dan potensi ini telah dimanfaatkan orang sebelumnya</a>                                                                            | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Tapi ada juga penulis prosa perjalanan yang bersikap sebaliknya</a>                                                                | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Salah satu penyebabn- ya adalah bergantinya para penulis prosa perjalanan</a>                                                      | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Travel writing atau sastra perjalanan adalah sebuah bentuk penulisan kreatif</a>                                                   | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Tapi travel writing memang bu- kan tulisan ilmiah</a>                                                                              | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Travel writing adalah sebuah tulisan sastra</a>                                                                                    | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Travel writing (sastra perjalanan) menawarkan kepada pembaca lebih dari sekedar deretan kesan</a>                                  | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Travel writing hanya berisikan hal-hal “permukaan” yang dilihat oleh si penulis</a>                                                | -                                                                    |
| 1 results | <a href="#">Ini pula yang menjadikan sebuah sastra perjalanan berbeda dengan laporan ilmiah antropologi</a>                                    | <a href="http://cabiklunik.blogspot.com">cabiklunik.blogspot.com</a> |
| Unique    | <a href="#">Perjalanan ke kota-kota seantero nusantara sudah pernah dilakoni</a>                                                               | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Kota-kota di Asia juga pernah dilakoni se- bagai perjalanan jurnalistiknya</a>                                                     | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Serta, kisah perjalanan spritualnya se- bagai proses perjalanan hidup</a>                                                          | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Data 1:Sepanjang perjalanan, aku hanya melihat plantations (karet dan kelapa sawit)</a>                                            | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">27)Kutipan data 1 menunjukkan bahwa penulis dalam perjalanannya mencoba mendeskripsikanpengetahuannyaten- tang negara Malaysia</a> | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Data 2:BNP ini ternyata istimewa</a>                                                                                               | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Ada sebuah po- hon yang dilindungi dan satu-satunya di dunia</a>                                                                   | -                                                                    |
| Unique    | <a href="#">Pohon daun kayu emas (Bauhinia Chrysophyl- la), namanya</a>                                                                        | -                                                                    |

|        |                                                                                                                            |   |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">Yumbuh merambat dan melilit pada batang-batang pohon</a>                                                       | - |
| Unique | <a href="#">Jika telah berumur 8-15 tahun, daunnya bisa berubah warna</a>                                                  | - |
| Unique | <a href="#">Pada Maret, daunnya berubah putih, dan April – Mei menjadi merah bata</a>                                      | - |
| Unique | <a href="#">Lebih unik lagi, daun-daun ini tidak pernah layu walaupun rontok dari daunnya</a>                              | - |
| Unique | <a href="#">Masyarakat di sini suka membuat hiasan atau lukisan dengan menempelkan daun-daun ini (Prg</a>                  | - |
| Unique | <a href="#">Selain pengetahuan, subjektivitas penulis juga mendeskripsikan sensasi yang dirasakan selama perjalanannya</a> | - |
| Unique | <a href="#">Sensasi yang dirasakan bisa beragam tergantung kota dan negara yang dikunjungi</a>                             | - |
| Unique | <a href="#">Tiba-tiba saja aku teringat saat shalat di masjid tanpa atap</a>                                               | - |
| Unique | <a href="#">Jika shalat di tempat terbuka mungkin sering, seperti lebaran atau kamping</a>                                 | - |
| Unique | <a href="#">Tapi, ini betul-betul shalat di masjid tanpa atap</a>                                                          | - |
| Unique | <a href="#">Seumur-umur cuma sekali itu saja</a>                                                                           | - |
| Unique | <a href="#">Sebuah kota yang 90 persen penduduknya beragama Islam</a>                                                      | - |
| Unique | <a href="#">Kota ini disebut juga sebagai “Serambi Makkah” Thailand (Prg</a>                                               | - |
| Unique | <a href="#">Berbeda jika data 3 penulis menggambarkan sensasinya dengan menggunakan diksi “Oh, menakutkan</a>              | - |
| Unique | <a href="#">”, pada data 4 menggambarkan sensasi yang dirasakan penulis diungkap secara langsung</a>                       | - |
| Unique | <a href="#">Ternyata, penduduk Laos paling suka dengan orang asing</a>                                                     | - |
| Unique | <a href="#">Orang-orang kampung, mengangkat toast untukku</a>                                                              | - |
| Unique | <a href="#">Kami minum sepuas-puasnya sampai mabuk</a>                                                                     | - |
| Unique | <a href="#">Ketika aku bangun, astaga, aku tertidur di terminal (Prg</a>                                                   | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanannya penulis menceritakan tentang kebiasaan manusia yang mempunyai rasa lapar</a>               | - |
| Unique | <a href="#">Data 5: Ada kejadian yang bikin aku mesem-mesem di sini</a>                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Usai shalat Subuh, ada kuliah subuh</a>                                                                        | - |
| Unique | <a href="#">Waktu itu adalah hari Minggu dan yang datang orang tua semua</a>                                               | - |
| Unique | <a href="#">Tak satu pun anak muda selain aku</a>                                                                          | - |

|        |                                                                                                                                                           |   |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">Namun, kuliah subuhnya dari kaset, Zaenuddin MZ lagi</a>                                                                                      | - |
| Unique | <a href="#">Usai kuliah subuh, ada sarapan pagi</a>                                                                                                       | - |
| Unique | <a href="#">Segelas susu dan nasi sebungkus</a>                                                                                                           | - |
| Unique | <a href="#">Tanpa sungkan-sungkan aku minta tambah lagi</a>                                                                                               | - |
| Unique | <a href="#">Dan rasa itu tidak perlu ditutupi atau direkayasa- sa untuk menjadi cerita yang menarik</a>                                                   | - |
| Unique | <a href="#">Data 6:Menjelang tidur, aku duduk di bale-bale</a>                                                                                            | - |
| Unique | <a href="#">Ca- haya purnama menyebar indah ke mana-mana</a>                                                                                              | - |
| Unique | <a href="#">Ah, ini bisa sentimental kalau aku pikirkan terus (Prg</a>                                                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Lantas aku paksa dia mengembalikan uangku sebanyak 60 ringgit</a>                                                                             | - |
| Unique | <a href="#">Dia pun mengembalikan uangku, tapi hanya 53 ringgit</a>                                                                                       | - |
| Unique | <a href="#">Biarlah, yang 7 ringgit itu aku sedekahkan untuknya</a>                                                                                       | - |
| Unique | <a href="#">Setelah itu, aku pergi ke toko buku untuk membersihkan nama</a>                                                                               | - |
| Unique | <a href="#">Pembaca secara intelektualitas diajak untuk berhati-hati ketika menjadi turis</a>                                                             | - |
| Unique | <a href="#">Pandangan dan interpretasiPengarang mempunyai pandangan da- lam melukiskan cerita sebagai ungkapan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan</a> | - |
| Unique | <a href="#">Interpretasi-interpretasi dalam memecahkan masalah juga turut hadir dalam rangkaian cerita</a>                                                | - |
| Unique | <a href="#">Tidak sedikit pembedan dan justifikasi mewarnai cerita-cerita dalam tulisannya</a>                                                            | - |
| Unique | <a href="#">Data 8:Lama aku merasa ada yang hilang di KL ini</a>                                                                                          | - |
| Unique | <a href="#">Pada mulanya aku bingung, apa yang hilang</a>                                                                                                 | - |
| Unique | <a href="#">Ya, itulah yang tak dimiliki oleh remaja-remaja KL</a>                                                                                        | - |
| Unique | <a href="#">Tak pernah aku melihat segerombolan lelaki menggoda cewek-cewek</a>                                                                           | - |
| Unique | <a href="#">Yang kujumpai, orang-orang yang hilir mudik seperti robot</a>                                                                                 | - |
| Unique | <a href="#">Wajah mereka seperti tanpa ekspresi</a>                                                                                                       | - |
| Unique | <a href="#">Ah, tiba-tiba aku rindu dengan bisingnya Jakarta</a>                                                                                          | - |
| Unique | <a href="#">Remaja-remaja yang meliuk-liuk di kehidupan kota Jakarta yang keras, suka iseng, dan penuh kreativitas</a>                                    | - |

|        |                                                                                                              |   |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">Tiba-tiba aku rindu dengan bisingnya Jakarta</a>                                                 | - |
| Unique | <a href="#">39)Pemikiran dan perasaan penulis terha- dap kesan selama perjalanan dapat dilihat pada data</a> | - |
| Unique | <a href="#">Mulai dari gaya para cowok maupun gaya para cewek</a>                                            | - |
| Unique | <a href="#">Sehingga penulis menuliskan “rindu dengan bisingnya Jakarta”</a>                                 | - |
| Unique | <a href="#">Penulis menggambarkan karakter remaja KL den- gan menggunakan istilah “robot”</a>                | - |
| Unique | <a href="#">Kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan tentang kehidupan yang ingin disampaikan penulis</a>  | - |
| Unique | <a href="#">Seperti yang tergambar pada kutipan berikut</a>                                                  | - |
| Unique | <a href="#">Data 9:Kami semakin memaki-maki sambil berlari ke dalam bus</a>                                  | - |
| Unique | <a href="#">Aku yang memakai t-shirt putih langsung coreng-moreng</a>                                        | - |
| Unique | <a href="#">Seluruh jendela bus kami tutup</a>                                                               | - |
| Unique | <a href="#">Malah ada yang nekat menerobos ke dalam bus, membawa seember pewarna</a>                         | - |
| Unique | <a href="#">Seorang travel- er mencegatnya</a>                                                               | - |
| Unique | <a href="#">Mereka berebut dan ember puntumpah isinya</a>                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Seorang India mengeluarkan serbuk pewarna dari tasnya</a>                                        | - |
| Unique | <a href="#">Aku mencomot segenggam dan berlari menyerbu mereka</a>                                           | - |
| Unique | <a href="#">Serbuk pewarna itu aku balurkan ke wajahnya</a>                                                  | - |
| Unique | <a href="#">Lantas aku ngibrit lari ke dalam bus</a>                                                         | - |
| Unique | <a href="#">Semua penumpang menggebrak-gebrak bodi bus agar si sopir cepat-cepat menjalankan</a>             | - |
| Unique | <a href="#">Namun, gerombolan bandit kecil itu memblokade jalan (prg.2, hlm</a>                              | - |
| Unique | <a href="#">Serbuk pewarna itu aku balurkan ke wajahnya</a>                                                  | - |
| Unique | <a href="#">Lantas aku ngibrit lari ke dalam bus”</a>                                                        | - |
| Unique | <a href="#">Sastrawan menyukai kegiatan jalan-jalan</a>                                                      | - |
| Unique | <a href="#">Belakangan, catatan perjalanan murni akhirnya dianggap memiliki ele- men sastra</a>              | - |
| Unique | <a href="#">The Gong Traveling: Perjalanan Asia Ala Sang Travel-Writer Legendaris</a>                        | - |

|        |                                                                                                                                                                                                        |   |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="http://jurnalnasional.com">Naipul berjudul Beyond Belief , http://jurnalnasional.com</a>                                                                                                      | - |
| Unique | <a href="#">Titik Nol:Makna Sebuah Perjalanan</a>                                                                                                                                                      | - |
| Unique | <a href="mailto:evaeridia@gmail.com">evaeridia@gmail.com</a> <a href="#">Gambaran tentang sastra perjalanan telah dipaparkan sebagai sebuah perjalanan seorang penulis dalam mengunjungi kota satu</a> | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanannya, penulis menggabungkan antara perjalanan menikmati kota atau negara tersebut dengan kisah hidup</a>                                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Perjalanan yang dilakukan bukan jalan-jalan biasa, melainkan membaca alam untuk mencari hikmah-hikmah kehidupan dan</a>                                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanan ke kota-kota asia, Gong memposisikan dirinya sebagai pengelana yang perjalanan tersebut memuat</a>                                                                        | - |
| Unique | <a href="#">The Gong Traveling memuat perjalanan ala Gol A Gong yang penuh keberanian, nekad, modal</a>                                                                                                | - |
| Unique | <a href="#">Dalam buku The Gong Traveling menceritakan bumi petualangan penulis menyusuri bumi Asia, mulai dari</a>                                                                                    | - |
| Unique | <a href="#">Berdasarkan hasil analisis pada novel The Gong Traveling ditemukan bahwa terdapat subjektivitas narasi penulis</a>                                                                         | - |
| Unique | <a href="#">LLPENDAHULUANuxemburg (1986: 15) membahas kedudu- kan sastra dan kenyataan dengan asumsi bah-wa kenyataan dapat dihubungkan</a>                                                            | - |
| Unique | <a href="#">Kenyataan adalah segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh</a>                                                                                                   | - |
| Unique | <a href="#">dilakukan oleh bentuk-bentuk kesusastraan lainnya seperti sajak atau esai, yaitu menyampaikan kabar tentang sebuah kehidupan</a>                                                           | - |
| Unique | <a href="#">Cerita yang diangkat dalam sebuah jenis prosa mencerminkan kehidupan nyata yang diberi bumbu-bumbu fiktif</a>                                                                              | - |
| Unique | <a href="#">Seperti halnya yang dipaparkan Welles &amp; Warren (1995: 83) bahwa penyebab pencipta-an karya sastra</a>                                                                                  | - |
| Unique | <a href="#">seseo- rang (penulis) ke tempat yang satu ke tem- pat yang lain, atau dari kota</a>                                                                                                        | - |
| Unique | <a href="#">Namun, bentuk kisah perjalanan merupakan gambaran kronologi dalam merangkai cerita yang dialami oleh penu-</a>                                                                             | - |
| Unique | <a href="#">Tapi, cerita itu tentu saja tidak boleh lagi direka-reka atau dipaksakan, cerita itu mengalir</a>                                                                                          | - |
| Unique | <a href="#">Mula Harahap dalam tulisannya menyimpulkan bahwa cerita-cerita yang dijumpai itu su- dah cukup kompleks</a>                                                                                | - |
| Unique | <a href="#">Lebih lanjut Mula mengatakan bahwa sebaiknyapembaca jangan mencari sebuah kesimpu- lan di dalam buku</a>                                                                                   | - |
| Unique | <a href="#">Digambarkan sebagai sebuah genre yang menentang kategorisasi, teks wisata telah lama resah konvensi sastra,</a>                                                                            | - |
| Unique | <a href="#">kedatangan, traversal ruang, kontak atau benturan budaya, per- jalanan dalam atau luar, pelatardepanan yang aneh</a>                                                                       | - |

|           |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                          |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Unique    | <a href="#">memberikan ke dalam struktur kekuasaan, mobilitas, representasi, produksi penge-<br/>tahuan, dialog budaya, dan baru-baru ini,</a> | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">ini juga diterima berbeda pada sebagian toko buku untuk meletakkan tulisan travel writing ke ba-<br/>gian</a>                      | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Mula-mula dia meng- gambarkan pengalamannya dalam perjala- nan dari satu kota ke kota yang</a>                                     | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Setelah itu kisah dimulai lagi oleh si penulis dengan menggambarkan pengalamannya dalam perjalanan dari</a>                        | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Dan tentu saja oleh si penulis semua kisah itu diletakkan di atas sebuah “kanvas</a>                                               | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Dalam sebuah literatur mengenai traveling atau perjalanan muncul perdebatan ten- tang unsur fiksi dan fakta</a>                    | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Hal penting dari se- buah perjalanan, di mata seorang penulis adalah orang-orang yang dijumpainya</a>                              | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Di dalam buku kisah perjala- nan atau eksplorasi kebudayaan dilakukan sebagai pengelana harus mundur</a>                           | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Namun, cerita yang ditulis da- lam buku travel itu tentu saja tidak boleh lagi direka-reka</a>                                     | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Naipul mengenai fungsi penulis dalam menarasikan perjalanannya dipertegas oleh pendapat Mula Harahap yang menegaskan</a>           | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Namun, bisa menemukan cerita yang dilakoni penulis dan orang yang dijumpainya, pikiran dan perasaan</a>                            | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Sulitnya menceritakan perjalanan dalam sebuah kisah bisa jadi karena penulis kisah perjalanan sendi- ri</a>                        | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Se- olah hanya perjalanan yang spektakular yang dianggap layak dituangkan dalam sebuah buku sastra</a>                             | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Juga bukan hanya berupa catatan kronologis kesan penulis dalam bentuk jurnal perjalanan, melainkan semacam</a>                     | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Selain dapat memberikan petualangan eksotis, karena ditempuh di tempat-tempat yang asing, karya-karya bertema perjalanan</a>       | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Bahkan, karya-karya sema- cam ini berpotensi menanamkan gagasan kepada pembacanya, baik itu gagasan yang</a>                       | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Pada masa kolonialisme Inggris, ban- yak prosa perjalanan yang ditulis orang- orang Inggris yang berkelana</a>                     | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Karya-karya ini bisa menggambarkan para pribumi di negara jajahan mereka sebagai kaum yang “kurang</a>                             | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Terkadang, prosa perjalanan juga meng- gambarkan bagaimana kehadiran bangsa penjajah berhasil meningkatkan harkat hidup</a>        | -                                                                                                                                                        |
| Unique    | <a href="#">Tapi kini, setelah sebagian besar proyek kolonialisme selesai, banyak prosa per- jalanan yang menawarkan ide-ide</a>               | -                                                                                                                                                        |
| 2 results | <a href="#">mayoritas dari negara penjajah, kini prosa perjalanan menjadi lebih universal, ditulis oleh pria maupun wanita</a>                 | <a href="http://timbanganing.wordpress.com">timbanganing.wordpress.com</a><br><a href="http://timbanganing.wordpress.com">timbanganing.wordpress.com</a> |
| Unique    | <a href="#">Dan, gagasan-ga- gasan yang ditawarkan pun tidak hanya gagasan anti atau pro penjajahan, tapi</a>                                  | -                                                                                                                                                        |

|                |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Unique         | <a href="#">ke negara lain dengan menggunakan bahasa sastra untuk menggambarkan keterlibatan emosi penulis pada tiap negara</a>              | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">ak an di Sing apur a merumusk an t entang pan- dangan-pandangan penulis tentang analisis sastra</a>                              | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">bentukan formal studi menulis perjalanan ke akademisi, ada muncul kebutuhan yang lebih besar untuk mengeksplorasi</a>            | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">telah imbricated dalam pertanyaan yang lebih saat ini sep- erti globalisasi, migrasi, pariwisata, kajian gender,</a>             | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">teori narasi per- jalanan tidak lagi dianggap sebagai ber- beda satu sama lain jika cara</a>                                     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">workshop penulisan sastra perjalanan di Singapura, yaitu Vicente Garcia Groyon dari Depar- tement of Literature,</a>             | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Vicente menjelaskan bahwa cerita nonfiksi kontemporer rutin mengadopsi teknik tradisional digunakan dalam penulisan fiksi</a>    | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">itas, dan dalam hasil esai perjalanan dalam penggambaran lokasi geografis yang ada dan pengalaman aktual</a>                     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">itu, dia sudah membentuk mereka menjadiesai dia akan menulis dengan cara yang sama bahwa ia</a>                                  | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">untuk deskripsi yang jelas tentang sensasi, dan perjalanan yang di- kurangi menjadi ringkasan, dalam suatu</a>                   | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Dalam tu- lisan travel writing, proses ini dieksplorasi melalui pemeriksaan bagaimana penulis ini mendekati</a>                  | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Pilihan atas cerita, narasi dan percakapan dalam travel writing tentu saja sepenuhnya- ya tergantung</a>                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Tidak pada tempat- nya bagi seorang pembaca untuk menun- tut pertanggungjawaban keilmiah dari sebuah</a>                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">orang- orang yang dijumpainya, pikiran dan perasaan dari tokoh-tokoh tersebut, dan sebuah gagasan besar tentang</a>              | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Dengan kemampuannya merangkai cerita dan memilih kata-kata maka tidak ada lain yang ingin dilakukan</a>                          | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">Dalam ban- yak aspek, menulis itu sebenarnya bisadiibaratkan sebagai aksi untuk mengatakan kepada orang</a>                      | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 29,400 results | <a href="#">"Sejalan dengan pendapat Mula yang melihat bahwa sebagaimana halnya karya sastra yang baik, maka sastra</a>                      | <a href="#">ituinisana.wordpress.com</a> <a href="#">bastindo.blogspot.com</a> <a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">kumpulanartikeldankaryailmiah.blogspot.com</a> <a href="#">jorjoran.wordpress.com</a> <a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">jpx1.blogspot.com</a> <a href="#">zadandunia.blogspot.com</a> <a href="#">dosenstaiktl.blogspot.com</a> <a href="#">scribd.com</a> |
| Unique         | <a href="#">Pendekatan Kunzru yang per- sonal dan subjektif inilah yang kemudian menjadi sumber penulisan sastra</a>                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">tulisan nya di situs Smithsonian Magazine, mengatakan bahwa eksplorasi kreativitas bernarasi tak mesti menempat- kan penulis</a> | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Unique         | <a href="#">"Ini lebih nyata dari fiksi dan juga lebih otentik dari fakta yang umum," tulis</a>                                              | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|        |                                                                                                                                     |   |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">Menurut- nya, subjektivitas narasi dalam sastra perjalanan adalah gabungan antara ilmu pengetahuan dan sensasi,</a>     | - |
| Unique | <a href="#">penu- lis dalam mengunjungi kota satu ke kota yang lain atau negara satu ke negara</a>                                  | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanannya, penulis meng- gabungan antara perjalanan menikmati kota atau negara tersebut dengan kisah</a>      | - |
| Unique | <a href="#">Hal ini dilihat dari karya seorang penulis Gol A Gong, penulis novel serial Balada</a>                                  | - |
| Unique | <a href="#">Perjalanan di kota-kota asia itulah yang kemudian oleh Gol A Gong dituangkan dalam buku</a>                             | - |
| Unique | <a href="#">Perjalanan yang dilakukan bukan jalan-jalan biasa, melainkan mem- baca alam untuk mencari hikmah-hik- mah</a>           | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanan k e k ota-k ota asia,Gongmemposisik andirin ya sebag ai pengelana yang perjalanan</a>                  | - |
| Unique | <a href="#">The Gong Traveling memuat perjalanan ala Gol A Gong yang penuh keberanian, nekad, modal</a>                             | - |
| Unique | <a href="#">Dalam buku The Gong Traveling menceritakan bumi petua- langan penulis menyusuri bumi Asia, mu-</a>                      | - |
| Unique | <a href="#">Berdasarkan pemikiran tentang travel writing atau sastra perjalanan di atas, berikut dipaparkan hasil analisis pada</a> | - |
| Unique | <a href="#">setiap negara yang dikunjungi dengan memberikan pengeta- huan kepada pembaca serta sensasi ketika mengunjungi kota</a>  | - |
| Unique | <a href="#">Salah satu per- jalanan Gol A Gong dalam mendeskripsikan pengetahuan yang ditemui selama perjala-</a>                   | - |
| Unique | <a href="#">Hal yang kudengar tentang perkebunan ini adalah pe- merintah Malaysia membutuhkan 25.000 tenaga kerja</a>               | - |
| Unique | <a href="#">Tan- pa TKI, kerugian ditaksir 6 juta ringgit per tahun dari karet, dan</a>                                             | - |
| Unique | <a href="#">Penulis mencoba memberikan informasi kepada pembaca bahwa negara Malaysia memiliki perke- bunan sawit yang</a>          | - |
| Unique | <a href="#">juga memberita- hu tentang laba atau keuntungan yang didapat oleh pemerintah Malaysia jika tidak menggunakan</a>        | - |
| Unique | <a href="#">Maksud dari penulis tidak semata-mata in- formasi kekayaan Malaysia, namun penu- lis mencoba memberi</a>                | - |
| Unique | <a href="#">Walau selama ini TKI menjadi kambing hitam bagi Malaysia, na- mun ternyata tenaga TKI</a>                               | - |
| Unique | <a href="#">Malaysia, pada data 2, penulis mencoba memberi informasi tentang ke- beradaan sebuah tempat yang bernama</a>            | - |
| Unique | <a href="#">48)Jika data 1 bercerita tentang keberadaan kelapa sawit di Malaysia, data 2 mencerita- kan</a>                         | - |
| Unique | <a href="#">Penulis menggambarkan Ba Cho National Park (BNP) yang memiliki kelebihan dari- pada tempat yang</a>                     | - |
| Unique | <a href="#">Berharap pembaca dengan membaca tulisannya akan merasa pernah mengunjungi atau penasaran den- gan keistimewaan</a>      | - |
| Unique | <a href="#">Perasaan terharu yang dirasakan penulis ketika me- ngunjungi kota atau negara-negara terse- but dapat</a>               | - |

|        |                                                                                                                                                  |   |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">Tepat- nya di kampung Gresik (bukan Gresik di Jawa Timur, lho) 5 km selatan</a>                                                      | - |
| Unique | <a href="#">54)Pada data 3, penulis merasakan suatu rasa emosi yang diwujudkan dengan ka- ta-kata “Oh,</a>                                       | - |
| Unique | <a href="#">Penggamba- ran dan narasi yang diciptakan penulis diungkap untuk memberi sensasi kepada pembaca tentang</a>                          | - |
| Unique | <a href="#">Penulis membandingkan emosi keti- ka berada di bawah langit dalam berbagai kondisi, yaitu ketika</a>                                 | - |
| Unique | <a href="#">itu dalam keadaan ritual yang khusuk namun takut jika sewaktu-waktu dinding masjid itu akan roboh</a>                                | - |
| Unique | <a href="#">Data 4:Hal yang paling berkesan buatku ada- lah saat aku iseng-iseng naik bus ke kam-</a>                                            | - |
| Unique | <a href="#">Pernah di kampung Thalart, di warung kecil, aku ditrak- tir, ketika melihat warisan budaya</a>                                       | - |
| Unique | <a href="#">diungkapkan secara langsung dengan kalimat “Hal yang paling berkesan buatku adalah saat aku iseng-iseng naik</a>                     | - |
| Unique | <a href="#">” Kata “berke- san” sengaja dipilih oleh penulis untuk memberikan subjektivitas tentang emo- si kekaguman</a>                        | - |
| Unique | <a href="#">sensasi yang dira- sakan penulis, namun ketika melakukan perjalanan penulis mencoba memaparkan kenyataan ketika harus merasakann</a> | - |
| Unique | <a href="#">Kealamiahan dan intelek- tua-litasSubjektivitas narasi penulis tentang ke- alamiahan bercerita tentang sifat natural atau alami</a>  | - |
| Unique | <a href="#">ingga penulis dalam mencari makan tidak peduli harus rela menerima pemberian dari orang lain untuk</a>                               | - |
| Unique | <a href="#">Dan sifat ala- miah penulis, tanpa dibuat-buat, penulis menambahkan cerita bahwa dia meminta susu</a>                                | - |
| Unique | <a href="#">Dengan cerita yang ditulis tersebut tampak keala- miahan penulis dalam menceritakan rasa tidak malunya</a>                           | - |
| Unique | <a href="#">25)Sejalan dengan data 5, pada data 6 juga menggambarkankealamiahanpenulis dalam menggambarkan dan menceritaka tentang</a>           | - |
| Unique | <a href="#">Dalam perjalanannya, penu- lis mencoba menunjukkan pada pembaca, bahwa dalam perjalanan tidak lepas dari</a>                         | - |
| Unique | <a href="#">rasa seperti itu bisa dirasakan oleh siapa saja seperti yang ditunjukkan pada kutipan data</a>                                       | - |
| Unique | <a href="#">Aku merasa iri kepada orang-orang yang betah diam di rumah, berkumpul dengan keluarga, punya</a>                                     | - |
| Unique | <a href="#">113)Deretan kesan lain dalam perjalanan penulis ke kota yang satu ke kota yang lain,</a>                                             | - |
| Unique | <a href="#">Enggak lucu, kan, kalau tiba-tiba di tengah jalan ada police menangkap aku gara-gara pembelian</a>                                   | - |
| Unique | <a href="#">33-34)Gagasan pada kutipan data 7 yaitu ten- tang kehidupan sebagai orang yang hidup diperantauan</a>                                | - |
| Unique | <a href="#">Apa yang dialami penulis dituangkan dalam ceritan- ya untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa</a>                            | - |
| Unique | <a href="#">Penulis dalam hal ini menco- ba menggambarkan kejadian yang menim-panya di kota yang dikunjungi,</a>                                 | - |

|        |                                                                                                                                |   |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | Walau ketika berkunjung niat utama adalah bersenang-senang, namun tidak boleh mengabaikan bahwa tindak <u>kejahatan</u>        | - |
| Unique | Hal ini sebagai bentuk untuk menghindari tulisan yang merupakan catatan kronologis kesan penulis                               | - |
| Unique | Kata kawan saya yang orang Medan, Malaysia itu terlalu larut dan tidak berani                                                  | - |
| Unique | Terus terang, jika disuruh memilih, aku jelas memilih hidup di Jakarta, yang menurut wartawan                                  | - |
| Unique | Remaja-remaja yang meliuk-liuk di kehidupan kota Jakarta yang keras, suka iseng, dan penuh kreativitas                         | - |
| Unique | Pandangan penulis terhadap Kuala Lumpur (KL) tentang remajanya memberikan gambaran atau interpretasi yang <u>menggambarkan</u> | - |
| Unique | Dalam pandangan penulis, KL identik dengan ketaturan dan aturan Islam yang ketat,                                              | - |
| Unique | Penggunaan kata “robot” untuk remaja KL karena penulis menginterpretasi sebagai remaja yang hidup                              | - |
| Unique | Kekakuan wajah remaja KL diterima penulis sebagai bentuk kepatuhan remaja KL terhadap aturan pemerintah                        | - |
| Unique | Insting dan logika Berdasarkan sifat sastra perjalanan yang nyata, orisinal, lebih dari fakta, penting                         | - |
| Unique | Tapi ada jendela yang bolong dan holy water aneka warna itu menyembur, membasahi penumpang                                     | - |
| Unique | 181) Pengalaman insting dan logika yang digambarkan pada kutipan data 9, dituliskan penulis untuk                              | - |
| Unique | Sehingga insting dan logika penulis digambarkan pada kalimat “Aku mencomot segenggam dan berlari                               | - |
| Unique | Naluri seorang yang sedang terjepit dalam keadaan yang genting menurut penulis untuk melakukan tindakan                        | - |
| Unique | Bentuk pembalasan penulis kepada orang India bisa dikategorikan tentang cara berpikir yang masuk akal                          | - |
| Unique | PENUTUP Dalam sebuah literatur mengenai traveling atau perjalanan muncul perdebatan tentang unsur fiksi dan fakta              | - |
| Unique | Buktinya, sejak ribuan tahun yang lalu, perjalanan telah menjadi elemen yang penting dalam banyak                              | - |
| Unique | Contohnya antara lain epik Odyssey (kira-kira 850 SM) Homer dan Gilgamesh (diperkirakan sekitar                                | - |
| Unique | hingga sejauh Cina—yang artinya semua bagian dunia yang diketahui orang waktu itu sebagai karya                                | - |
| Unique | Selain dapat memberikan petualangan eksotis, karena ditempuh di tempat-tempat yang asing, karya-karya bertema per-             | - |
| Unique | Bahkan, karya-karya semacam ini berpotensi menanamkan gagasan kepada pembacanya, baik itu gagasan yang positif                 | - |
| Unique | Permasalahan yang paling menonjol pada sastra perjalanan adalah bentuk sastra ini belum begitu diterima                        | - |

|        |                                                                                                                                                                           |   |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Unique | <a href="#">dengan buku-buku umum seperti discovery atau buku tentang tem- pat-tempat wisata yang ada di Indonesia</a>                                                    | - |
| Unique | <a href="#">penulis untuk menceritakan secara imajinatif ten- tang kejadian-kejadian yang ditemui men- jadi sebuah cerita drama</a>                                       | - |
| Unique | <a href="#">Travel Writing:Practice,Pedago- gy and Theory (24-25 February 2011) organisedbyAsiaResearchInsti- tute,National UniversityofSinga-pore at the ARI Seminar</a> | - |
| Unique | <a href="#">com/2009/09/29/t ent a ng-t r a v - e l- wr i ti ng-tuli</a>                                                                                                  | - |

Top plagiarizing domains: [slideshare.net](#) (2 matches); [timbalaning.wordpress.com](#) (2 matches); [zadandunia.blogspot.com](#) (1 matches); [scribd.com](#) (1 matches); [jpzx1.blogspot.com](#) (1 matches); [dosenstaikti.blogspot.com](#) (1 matches); [kumpulanartikeldankaryailmiah.blogspot.com](#) (1 matches); [ituinisana.wordpress.com](#) (1 matches); [bastindo.blogspot.com](#) (1 matches); [cabikunik.blogspot.com](#) (1 matches); [jorjoran.wordpress.com](#) (1 matches);

The Gong Traveling: Kisah Sastra PerjalananEva Eria DiaDosen Program Studi PBS IndonesiaSTIKIP PGRI JombangEmail: eavaeridia@gmail.comGambaran tentang sastra perjalanan telah dipaparkan sebagai sebuah perjalanan seorang penulis dalam mengunjungi kota satu ke kota yang lain atau negara satu ke negara yang lain. Dalam perjalanannya, penulis menggambarkan antara perjalanan menikmati kota atau negara tersebut dengan kisah hidup yang mendasari perjalanan itu bisa terwujud. Hal ini dilihat dari karya seorang penulis Gol A Gong. Perjalanan yang dilakukan bukan jalan biasa, melainkan membaca alam untuk mencari hikmah-hikmah kehidupan dan menjadikannya sebagai pelajaran. Dalam perjalanan ke kota-kota Asia, Gong memposisikan dirinya sebagai pengelana yang perjalanan tersebut memuat pengalaman sarat hikmah. The Gong Traveling memuat perjalanan ala Gol A Gong yang penuh keberanian, nekad, modal yang didapat di sepanjang jalan, dan menghipnium makna. Dalam buku The Gong Traveling menceritakan bumi petualangan penulis menyusuri bumi Asia, mulai dari Serawak, Malaysia, Thailand, Laos, Bangladesh, India, Nepal, dan Pakistan. Serta, kisah perjalanan spiritualnya sebagai proses perjalanan hidup. Berdasarkan hasil analisis pada novel The Gong Traveling ditemukan bahwa terdapat subjektivitas narasi penulis yang mencirikan dari sifat teori travel writing.LPPEndAHULUANxemburg (1986: 15) membahas kedua-ka sastra dan kenyataan dengan asumsi bahwa kenyataan dapat dihubungkan dengan sastra. Kenyataan adalah segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diaacu oleh karya sastra. Pada abad ke-19 cerita rekaan biasa dipakai untuk melakukan hal-hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh bentuk-bentuk kesusastraan lainnya seperti saja itu esai, yaitu menyampaikan kabar tentang sebuah kehidupan masyarakat yang dinamis, atau menggambarkan sebuah kondisi kejijwaan. Sastra identik dengan imajinasi dan cerita rekaan. Cerita yang diangkat dalam sebuah jenis prosa mencerminkan kehidupan nyata yang diberi bumbu-bumbu fiktif sehingga menghasilkan rumusan narasi dan deskripsi kehidupan semesta nyata (rekaan penulis). Seperti halnya yang dipaparkan Wellex & Warren (1995: 83) bahwa penyebab penciptaan karya sastra adalah penciptaannya sendiri. Biografi hanya bernilai sejauh masukken ten- tang penciptaan karya sastra.Travel, satu kata yang membuat orang terjebak dalam pemikiran tulisan yang berisit tentang gambaran perjalanan seseorang (penulis) ke tempat yang satu ke tempat yang lain, atau dari kota satu ke kota yang lain, atau dari negara satu ke negara yang lain. Namun, bentuk kisah perjalanan merupakan gambaran kronologi dalam merangkai cerita yang dialami oleh penulis. Tapi, cerita itu tentu saja tidak boleh lagi direka-reka atau dipaksakan, cerita itu mengalir apa adanya sesuai dengan pengalaman yang dirasakan penulis. Mula Harahap dalam tulisannya menyimpulkan bahwa cerita-cerita yang dijumpai itu su- dah cukup sempurna sehingga menjadi point dari buku kisah perjalanan. Lebih lanjut Mula mengatakan bahwa sebaiknya pembaca jangan mencari sebuah kesimpulan- lan di dalam buku kisah perjalanan. Perha- tin kritisi untuk menulis perjalanan telah tumbuh secara signifikan di Indonesia. Digambarkan sebagai sebuah genre yang menantang kategorisasi, teks wisata telah lama resmi konvensi sastra, antropologi, sejarah, dan geografi. Namun, meskipun cara-cara beragam menyedilkan narasi perja- nan, studi menyekate elemen penting- motif keberangkatan dan kedatangan, traversal ruang, kontak atau benturan budaya, per- jalanan dalam atau luar, pelatardepanan yang aneh tapi akrab. Ini sangat menarik, terutama melalui lensa studi sastra dan budaya, untuk wawasan mereka dapat memberikan ke dalam struktur kekuasaan, mobilitas, representasi, produksi pengetahuan, dialog budaya, dan baru-baru ini, tema rekonsiliasi.Pemikiran Mula Harahap berangkat dari pemahaman pemahaman yang di- gambarkan oleh V.S Naipaul. Mula mener- jemahkan "travel writing" menjadi "tulisan kisah perjalanan" atau "sastra perjalanan". "Travel writing" yang membahas hal-hal permukaan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis. Kehadiran buku travel memberikan informasi- ten- tang keadaan tempat tersebut. "Travel writing" masih merupakan sebuah hal baru dalam tulisan sastra. Banyak penik- mat sastra yang masih belum mengetahui apa itu "Sastra Perjalanan". Ketidaktahuan penikmat sastra tentang adanya sastra perjalanan atau travel writing karena para penulis belum banyak melakukan inovasi dalam pemilihan gagasan, pemilihan cerita dan penyampaian karena karya sastra perjalanan lebih nya- ta dari fiksi dan lebih orisinil dari fak- ta sehingga pemahaman ini juga diterima berbeda pada sebagian tokoh buku untuk melewatkan tulisan travel writing ke bagian yang bukan tempat kumpulan buku sastra.Travel writing atau sastra perjalanan seperti yang dicontohkan Rahman Rashid menguraikan kisah perjalanan penulis secara berselang-seling. Mula-mula dia meng- gambarkan pengalamannya dalam perja- nan dari satu kota ke kota yang berikutnya. Kemudian, dia menggambarkan apa yang dipikirkan dan dirasa ketika mengunjungi kota yang berikut itu. Dia mengisahkan tentang hidupnya sendiri dalam kaitan dengan kota itu. Setelah itu kisah dimulai lagi oleh si penulis dengan menggambarkan pengalamannya dalam perjalanan dari kota itu ke kota yang berikutnya lagi. Dia menggambarkan lagi apa yang dipikirkan dan dirasa ketika mengunjungi kota yang berikutnya lagi. Dari tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa si penulis menjalin kisah perja- lannya. Dan tentu saja oleh si penulis semua kisah itu diletakkan di atas sebuah "kanvas besar gagasan" tentang proses pembentukan sebuah nation-state berna- ma-Malaysia dengan tokoh utama Rahman Rashid.Dalam sebuah literatur mengenai traveling atau perjalanan muncul perdebatan ten- tang unsur fiksi dan fakta dalam sebuah penulisan perjalanan. Hal penting dari se- buah perjalanan, di mata seorang penulis adalah orang-orang yang dijumpainya di sekitarnya. Di dalam buku kisah perjalanan, nua atau eksplorasi kebudayaan dilakukan sebagai pengelana harus mundur beberapa langkah ke belakang untuk mencerita- kan perjalanan yang pernah dilakukan. Pertemuan dengan orang-orang di negeri yang dikunjungi harus berada di depan da- lam penceritaan. Penulis kembali ke fungsi sebagai penulis fiksi, yaitu sebagai penge- losa narasi. Namun, cerita yang ditulis da-lam buku travel itu tentu saja tidak boleh lagi direka-reka atau dipaksakan.Pendapat V.S. Naipul mengenai fungsi penulis dalam menarasikan perjalanannya dipertegas oleh pendapat Mula Harahap yang menegaskan bahwa travel writing membahas hal permukaan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan penu- lis. Sastra perjalanan menawarkan lebih dari sekedar deretan kesan. Namun, bisa menemukan cerita yang dilakoni penulis dan orang yang dijumpainya, pikiran dan perasaan tokoh tersebut, serta gagasan be- sar tentang kehidupan yang ingin disam- paikan penulis. Sultinya menceritakan perjalanan dalam sebuah kisah bisa jadi karena penulis kisah perjalanan sendi- ri sudah kehilangan tujuan berhujung semua orang bisa dengan mudah men- gunjungi tempat yang diinginkan. Se- olah hanya perjalanan yang spektakuler yang dianggap layak dituangkan dalam sebuah buku sastra perjalanan. Anggapan inilah yang didobrak para penulis sastra perjalanan. Tak mesti petualangan hidup mati saja yang bisa dikisahkan. Buku bukan hanya berupa catatan kronologis kesan penulis dalam bentuk jurnal perjalanan, melainkan semacam rencana- mana rasa yang dalam penulisan bisa saja menyertakan percintaan, misteri, atau tragedi. Selain dapat memberikan petualangan eksotis, karena ditempuh di tempat-tempat yang asing, karya-karya bertema perjalanan juga menawarkan in- formasi tentang adat dan kegiatan orang di tempat lain. Bahkan, karya-karya sama- cam ini berpotensi menanamkan gagasan kepada pembaca, baik itu gagasan yang positif maupun yang negatif. Dan potensi ini telah dimanfaatkan orang sebelumnya.Pada masa kolonialisme Inggris, ban- yak prosa perjalanan yang ditulis orang- orang Inggris yang berkelana ke nagarajahayanya seringkali memuat gagasan-gagasan yang mendukungkolonialisme. Karya-karya ini bisa menggambarkan para pribumi di negara jajahan mereka sebagai kaum yang "kurang beradab," sehingga perlu diberlakukan melalui penjajahan. Terkadang, prosa perjalanan juga meng- gambarkan bagaimana kehadiran bangsa penjajah berhasil meningkatkan harkat hidup pribumi. Tapi ada juga penulis prosa perjalanan yang bersikap sebaliknya.Tapi kini, setelah sebagian besar proyek kolonialisme selesai, banyak prosa pe- rjalanan yang menawarkan ide-ide positif dan mencerahkan. Salah satu penyebab- ya adalah bergantinya para penulis prosa perjalanan. Jika dulunya prosa ini banyak ditulis oleh "pria yang berkulit putih," yang melambangkan kelompok mayoritas dari negara penjajah, kini prosa perjalanan menjadi lebih universal, ditulis oleh pria maupun wanita baik dari kelompok minoriti- tas maupun mayoritas. Dan, gagasan-ga- san yang ditawarkan pun tidak hanya gagasan anti atau pro penjajahan, tapi juga beragam gagasan mulai kesetaraan gender, ras, dan kelompok sosial hingga gagasan pro-lingkungan hidup. Salah satunya ada- lah penulis dari Indonesia yang menuan- gkan- kan perjalanan dari satu negara ke negara lain dengan menggunakan bahasa sastra untuk menggambarkan keterlibatan emosi penulis pada tiap negara ke dalam sebuah novel yang berjudul The Gong Traveling.SASTRA PERJALANAN (TRAVEL WRITING) Workshop yang membahas tentang sastra perjalanan oleh para penulis se Asia pada workshop Travel Writing: Practice, Pedagogy and Theory pada tanggal 24-25Februari 2011 yang diselenggarakan di ak an di Singapur a bermusim an t entang pan- dangan-pandangan penulis tentang analisis sastra perjalanan. Dalam modul workshop tersebut dipaparkan bahwa pada tahun-tahun belakangan ini telah dirumuskan pem- buntauran formal studi menulis perjalanan ke akademisi, ada muncul kebutuhan yang lebih besar untuk mengeksplorasi aspek bervariasimendesarpodukgenre, dan bagaimana mereka menanggapi satu sama lain. Hal ini menjadi lebih mendesak sebagai kepentingan dalam fenomena per- jalanan itu sendiri telah imbriated dalam pertanyaan yang lebih saat ini sep- erit globalisasi, migrasi, pariwisata, kajian gender, digitalisasi, dan studi internasional. Di samping pengembangan ini adalah ke- sadaran lebih tajam tentang bagaimana praktek, pedagogi dan teori narasi per- jalanan tidak lagi dianggap sebagai ber- beda satu sama lain jika cara yang lebih sosial-budaya responsif, bermanfaat dan inovatif mengartikulasikan pengalaman perjalanan yang harus didorong.Pemahaman mengenai sastra perja- nan juga dicetuskan oleh satu satu penulis yang tergabung dalam kegiatan workshop penulisan sastra perjalanan di Singapura, yaitu Vicente Garcia Groyon dari Depar- tement of Literature, De La Salle University - Manila.

Phillipina. Vicente menjelaskan bahwa cerita nonfiksi kontemporer rutin mengadaptasi teknik tradisional digunakan dalam penulisan fiksi sebagai cara untuk membuat realitas menjadi hidup pada cerita. Anggapan ini memperkuat gagasan pascastrukturals dan postmodern dari fiktif dari setiap penafsiran dimediasi real- itas, dan dalam hasil esai perjalanan dalam penggambaran lokasi geografis yang ada dan pengalaman aktual dari lokasi yang adalah sebagai fiksi sebagai pengaturan dan peristiwa dalam novel. Bahkan sebuah seorang penulis menyerap rincian tempat dan hadir dengan sensasi berada di tempat itu, dia sudah membentuk mereka menjadijadi dia akan memiliki dengan cara yang sama bahwa ia bekerja dengan unsur-unsur dari imajinasinya. Potongan-potongan-kan percakapan yang bekerja ke adegan potensi sebagai dialog, ternyata kalimat yang diciptakan untuk deskripsi yang jelas tentang sensasi, dan perjalanan yang di- kurangi menjadi ringkas, dalam suatu proses yang melintasi batas-batas perb- agian antara fiksi dan nonfiksi. Dalam tu- lisan travel writing, penulis ini dieksplorasi melalui pemeriksaan bagaimana penulis ini mendekati tugas esai perjalanan ba- ru-baru.Travel writing atau sastra perjalanan adalah sebuah bentuk penulisan kreatif. Pilihan atas cerita, narasi dan percakapan dalam travel writing tentu saja sepenuhnya- ya tergantung pada tema atau gagasan besar yang hendak disampaikan oleh si penulis. Tapi travel writing memang bu- kan tulisan ilmiah. Travel writing adalah sebuah tulisan sastra. Tidak pada tempat- nya bagi seorang pembaca untuk menun- tut pertanggungjawaban kelihaihan dari sebuah karya sastra wala nonfiksi sekali pun.Travel writing (sastra perjalanan) menawarkan kepada pembaca lebih dari sekedar deretan kesan. Dalam sastra per- jalanan pembaca bisa menemukan cerita yang dilakoni oleh si penulis dan orang-orang yang dijumpainya, pikiran dan perasaan dari tokoh-tokoh tersebut, dan sebuah gagasan besar tentang kehidupan yang ingin disampaikan oleh si penulis. Travel writing hanya berisikan hal-hal "permukaan" yang dilihat oleh si penulis. Dengan kemampuannya merangkai cerita dan memilih kata-kata maka tidak ada lain yang ingin dilakukan oleh seorang penulis daripada bagaimana membuat pembaca agar meyakini gagasannya. Dalam ban- yak aspek, penulis itu sebenarnya bisadibaratkan sebagai aksi untuk mengatakan kepada orang lain, " Dengarkanlah saya, lihatlah dengan cara saya melihat, dan ubahlah cara berpikir anda."**[Sejalan dengan pendapat Mula yang melihat bahwa sebagaimana halnya karya sastra yang baik, maka sastra**

**perjalanan** selayaknya juga penuh dengan narasi dan percakapan. Pendekatan kebenaran yang per- sonal dan subjektif inilah yang kemudian menjadi sumber penulisan sastra perja- nan yang orisinal. **ini pula yang menjadikan sebuah sastra perjalanan berbeda dengan uraian ilmiah antropologi.** Penulis Jan Morris, yang sudah menulis sekitar 40 buku mengenai sejarah dan perjalanan, dalam tulisannya di situs Smithsonian Magazine, mengatakan bahwa eksplorasi kreativitas bernarasi tak mesti menempatkan- kan penulis dalam ide yang fiksi. "Ini lebih nyata dari fiksi dan juga lebih otentik dari fakta yang umum," tulis Morris. Menurut-nya, subjektivitas narasi dalam sastra perjalanan adalah gabungan antara ilmu pengetahuan dan sensasi, kealamanian dan intelektualitas, pandangan dan interpretasi, insting dan logika.HASIL DAN PEMBAHASANGambar tentang travel writing (sastra perjalanan) telah dipaparkan se- bagai sebuah perjalanan seorang penu- lis dalam mengunjungi kota satu ke kota yang lain atau negara satu ke negara yang lain. Dalam perjalanannya, penulis meng- gabungkan antara perjalanan menikmati kota atau negara tersebut dengan kisah hidup yang mendasari perjalanan itu bisa terwujud. Hal ini dilihat dari karya seorang penulis Gol A Gong, penulis novel serial Balada Si Roy, mengaku traveling sebagai kegemarannya. Perjalanan ke kota-kota seantero nusantara sudah pernah dilakoni. Kota-kota di Asia juga pernah dilakoni se-bagai perjalanan Jurnalistiknya. Perjalanan di kota-kota Asia itulah yang kemudian oleh Gol A Gong dituangkan dalam buku The Gong Traveling. Perjalanan yang dilakukan bukan jalan-jalan biasa, melainkan mem- baca alam untuk mencari hikmah-hik- mah kehidupan dan menjadikannya se- bagai pelajaran. Dalam perjalanan k e o- ta-ota-Asia, Gong memposiksikan andirya ya sebag ai pengelana yang perjalanan tersebut memuat pengalaman sarat hikmah. The Gong Traveling memuat perjalanan ala Gol A Gong yang penuh keberanian, nekad, modal yang didapat di sepanjang jalan, dan menghipnium makna. Dalam buku The Gong Traveling menceritakan bumi petua- langan penulis menyusuri bumi Asia, mu- lai dari Serawak, Malaysia, Thailand, Laos, Bangladesh, India, Nepal, dan Pakistan. Serta, kisah perjalanan spiritualnya se- bagai proses perjalanan hidup.Berdasarkan pemikiran tentang travel writing atau sastra perjalanan di atas, berikut dipaparkan hasil analisis pada novel The Gong Traveling terhadap subjektivitas narasi. 1. Pengetahuan dan sensasiDalam The Gong Traveling, Gol A Gong (penulis)mendesripsikanperjalanan dari kota ke kota pada setiap negara yang dikunjungi dengan memberikan pengeta- huan kepada pembaca serta sensasi ketika mengunjungi kota tersebut. Salah satu per- janaan Gol A Gong dalam mendeskripsikan pengetahuan yang ditemui selama perja- nan dapat dilihat dari kutipan berikut.Data 1.Sepanjang perjalanan, aku hanya melihat plantations (karet dan kelapa sawit), Hal yang kudengar tentang perkurban ini adalah per- hintaian Malaysia membuatkan 25.000 tenaga kerja dari Indonesia untuk menorehngate karet dan memetik kelapa wangi. Tan- pa TKI, kerugian ditaksir 6 juta ringgit per tahun dari karet, dan 8 juta ringgit per tahun dari kelapa wangi. (p. 2, hlm. 27)Kutipan pada Data 1 menunjukkan bahwa penulis dalam perjalanannya mencoba mendeskripsikan pengetahuan yan- tar negara Malaysia. Penulis mencoba mendeskripsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah Malaysia (TKI). Sedangkan pada Data 2, penulis mencoba mendeskripsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah Malaysia (TKI). Penulis mencoba mendeskripsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah Malaysia (TKI). Penulis mencoba mendeskripsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah Malaysia (TKI).

Data 2. Penulis mencoba mendeskripsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah Malaysia, pada data 2, penulis mencoba memberi informasi tentang ke- beradaan sebuah tempat yang bernama "BNP" milik keistimewaan yang penu- lis menganggap perlu untuk dibagikan pada pembaca. Data 2:BNP ini ternyata istimewa. Ada sebuah po- hon yang dilindungi dan satu-satunya di dunia. Pohon daun kayu emas (Bauhinia Chrysoyulfi- la), namanya. Yumbuh merambat dan menggigit pada batang-batang pohon. Jika telah berumur-15 tahun, daunnya bisa berubah warna. Pada Maret, daunnya berubah putih, dan April – Mei menjadi merah bata. Lebih unik lagi, daun-daun ini tidak pernah layu walaupun rantok dari da- hannya. Kekal abadi. Masyarakat di sini suka membuat hiasan atau lukisan dengan nem- pelkan daun-daun ini (p- g. 3, hlm. 48)Jika data 1 bercerita tentang keberadaan kelapa sawit di Malaysia, data 2 mencerita- kan penulis kunjungan di negara Thailand. Penulis menggambarkan Ba Cho National Park (BNP) yang memiliki kelebihan dari- pada tempat yang lain. Berharap pembaca dengan membacanya tulisan-nya akan merasa pernah mengunjungi atau penasaran den- gan keistimewaan BNP.Selain pengetahuan, subjektivitas penu- lis juga mendeskripsikan sensasi yang dirasa selama perjalanannya. Sensasi yang dirasakan bisa beragam tergantung kota dan negara yang dikunjungi. Perasaan terharu yang dirasakan penulis ketika me- ngunjungi kota atau negara-negara terse- but dapat dilihat dari kutipan berikut. Data 3.Oh, menakutkan! Tibaba-tiba saja aku te- ringat saat shalat di masjid tanpa atap?Jika shalat di tempat terbuka mungkin sering, sep- erit lebaran atau kampung. Tapi, ini betul-betul shalat di masjid tanpa atap? Aku merasakann- ya. Semuur-um cuma sekali itu saja. Tepat- nya di kampung Gresik (bukan Gresik di Jawa Timur, lho) 5 km selatan Pattani, Thailand Sela- tan. Sebuah kota yang 90 persen penduduknya beragama Islam. Kota ini disebut juga sebagai "Serambi Maknah" Thailand (Pr. 1. hlm. 54)Pada data 3, penulis merasakan suatu rasa emosi yang diwujudkan dengan ka- ta-kata "Oh, menakutkan!". Pengamba- ran dan narasi yang diciptakan penulis diungkap untuk memberi sensasi kepada pembaca tentang bagaimana rasanya keti- ka shalat di